



Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Kegiatan Hijau Kebunku pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Annida Ya Fatimah Tayu Pati

Luluk Elyana, Ririn Linawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 20 April 2024

Direvisi 27 Mei 2024

Disetujui 1 Juni 2024

Keywords:

*Green Garden Activity,
Naturalist Intelligent*

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan hijau kebunku di TK Annida Ya Fatimah Tayu Pati. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, hal ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan hijau kebunku. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik TK Annida Ya Fatimah Tayu Pati dengan jumlah 21 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan kegiatan hijau kebunku dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak 92%, peningkatan ini melampaui standar keberhasilan kecerdasan naturalis anak tersebut berdasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II dengan indikator capaian peserta didik (1) sikap mampu merawat tanaman (2) sikap mampu menyukai tanaman (3) sikap mampu beradaptasi dengan lingkungan kebun (4) sikap mampu menikmati hijau kebunku.

Abstract

The aim of this research is to describe increasing children's naturalistic intelligence through green garden activities at Annida Ya Fatimah Tayu Pati Kindergarten. The approach applied in this research is a qualitative approach with descriptive methods, this is adapted to the main research objectives to be achieved, namely to describe and analyze the increase in children's naturalistic intelligence through green garden activities. The research subjects were all students at Annida Ya Fatimah Tayu Pati Kindergarten with a total of 21 children consisting of 10 girls and 11 boys. The results of the research show that learning with green garden activities can increase children's naturalist intelligence by 92%. This increase exceeds the standard of success for children's naturalist intelligence based on the results of cycle I and cycle II research with indicators of student achievement (1) attitude of being able to care for plants (2) attitude being able to like plants (3) being able to adapt to the garden environment (4) being able to enjoy the greenery of my garden.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail:

p-ISSN XXXX-XXX

e-ISSN XXXX-XXX

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak akan terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*golden age*). Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan penanganan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan pada Taman Kanak - Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting (Elyana, 2018). Pendidikan untuk anak usia dini khususnya Taman Kanak – Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Menurut Maria Montessori, Anak Usia Dini berada pada masa peka.. Masa peka merupakan suatu masa yang ditandai dengan pesatnya perkembangan suatu fungsi jiwa yang dimiliki oleh anak, seperti kemampuan fisik motorik, bahasa dan sosial emosi. Salah satu potensi perkembangan anak adalah peningkatan kemampuan menyukai alam yang memiliki dimensi perkembangan anak mampu beradaptasi dengan alam yang ada disekitarnya, beradaptasi dengan lingkungan dan serta memiliki sikap adaptasi menurut tahapan usianya. Pendidik berperan sebagai fasilitator, mediator dan komunikator bagi anak. (Elyana,2020)

Program pemerintah kota layak anak satu desa satu PAUD mengharuskan setiap desa minimal memiliki satu PAUD. Hal tersebut perlu diimbangi dengan kualitas kesiapan pendidik dan penyamaan persepsi dengan para orang tua bahwa anak harus mendapatkan pemenuhan haknya bermain dan berinteraksi dengan teman – temannya. Pemahaman orang tua adalah anak hanya mendapatkan prioritas membaca, menulis dan berhitung sebagai kesiapan masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.

Kondisi demikian juga terjadi di Taman Kanak – Kanak Annida ya Fatimah Jepat Lor Tayu Pati, dimana kondisi masyarakat dengan pola pikir konvensional yaitu anak – anak lebih penting belajar calistung atau baca, tulis dan berhitung. Potensi kemampuan anak penting untuk di stimulasi tumbuh kembangnya salah satunya peningkatan kecerdasan naturalis. Konsep kecerdasan yang mengalami perdebatan panjang membuat seorang ahli psikologi dari Harvard University Howard Gardner mengadakan penelitian dengan hasil penelitian yang di kenal dengan multiple intelligences (MI) atau kecerdasan jamak.

Kecerdasan atau inteligensi adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kemampuan untuk memahami hal-hal yang kompleks dan saling berhubungan. Semua proses yang terlibat dalam berpikir abstrak, kemampuan menemukan, penyesuaian dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk memperoleh kemampuan yang baru termasuk dalam kecerdasan (Semiawan, 2010). Selanjutnya menurut Sternberg dalam (Semiawan,2010) mengemukakan bahwa inteligensi/ kecerdasan ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Lebih lanjut Sternberg menyatakan bahwa inteligensi mencakup kemampuan manusia akan tiga komponen, yaitu: (1) Inteligensi komponensial, yaitu kemampuan untuk berpikir, merencanakan dan memonitor proses kognitif, (2) Inteligensi eksperensial, yaitu kemampuan untuk memformulasikan ide-ide baru dalam memecahkan masalah, dan (3) Inteligensi kontekstual, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dalam menanggapi suatu peluang atau kesempatan secara optimis.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau inteligensi adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kecakapannya 10 dalam berpikir, merencanakan, memformulasi ide-ide baru dalam memecahkan masalah serta kemampuan dalam beradaptasi menghadapi peluang yang ada. Dalam perkembangan konsep inteligensi terjadi perubahan dari konsep tunggal sampai dengan inteligensi majemuk. Kecerdasan/ inteligensi majemuk (multiple intelligences) dikembangkan oleh Gardner yang pada awalnya menyatakan bahwa inteligensi manusia memiliki tujuh dimensi yang semi otonom, yaitu: (1) linguistik, (2) musik, (3) matematik logis, (4) visual spasial, (5) kinestetik fisik, (6) sosial naturalis dan (7) intrapersonal. Pada

perkembangan selanjutnya teori multiple intelligence Gardner mengalami penambahan dua kecerdasan baru, yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual.

Merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitarnya. Kemunculan dalam kecerdasan ini dapat dilihat dari kecintaan terhadap alam dan lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan seperti kepedulian terhadap lingkungan dan komponen-komponen yang ada di dalamnya yaitu tumbuhan, hewan, cuaca, dll. Untuk memahami kecerdasan naturalis

METODE

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta – fakta yang dilakukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya. Dalam metode ini dimungkinkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Di lihat dari obyeknya penelitian ini adalah PTK (Classroom Action research) yaitu penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Pardjono, 2007 – 5). Subyek penelitian yang digunakan adalah anak usia 5 – 6 tahun di TK Annida Ya Fatimah Tayu Pati. Instrumen penelitian menggunakan Teknik triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap para guru terhadap keberhasilan pembelajaran kemampuan naturalis anak. Terdapat beberapa catatan penting yang perlu dilakukan Tindakan lebih lanjut yaitu dengan cara observasi untuk memperoleh data secara lengkap. Penelitian ini memerlukan kecermatan dan strategi dalam konsistensi terhadap focus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan yang didapatkan dan disajikan dalam dua pokok bahasan:

1. Kecerdasan Naturalis.

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan dalam memahami serta memperkirakan perasaan, suasana hati, serta keinginan orang lain di sekitar anda dan dapat merespon nya dengan layak (Lwin, 2005). Kecerdasan atau inteligensi adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kemampuan untuk memahami hal-hal yang kompleks dan saling berhubungan. Semua proses yang terlibat dalam berpikir abstrak, kemampuan menemukan, penyesuaian dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk memperoleh kemampuan yang baru termasuk dalam kecerdasan (Semiawan, 1992: 11). Selanjutnya menurut Sternberg dalam (Semiawan, 1992 :13) mengemukakan bahwa inteligensi/ kecerdasan ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Lebih lanjut Sternberg menyatakan bahwa inteligensi mencakup kemampuan manusia akan tiga komponen, yaitu: (1) Inteligensi komponensial, yaitu kemampuan untuk berpikir, merencanakan dan memonitor proses kognitif, (2) Inteligensi eksperensial, yaitu kemampuan untuk memformulasikan ide-ide baru dalam memecahkan masalah, dan (3) Inteligensi kontekstual, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dalam menanggapi suatu peluang atau kesempatan secara optimis. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau inteligensi adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kecakapannya 10 dalam berpikir, merencanakan, memformulasi ide-ide baru dalam memecahkan masalah serta kemampuan dalam beradaptasi menghadapi peluang yang ada. Dalam perkembangan konsep inteligensi terjadi perubahan dari konsep tunggal sampai dengan inteligensi majemuk. Kecerdasan/ inteligensi majemuk (multiple intelligences) dikembangkan oleh Gardner yang pada awalnya menyatakan bahwa inteligensi manusia memiliki tujuh dimensi yang semi otonom, yaitu: (1) linguistik, (2) musik, (3) matematik logis,

(4) visual spasial, (5) kinestetik fisik, (6) sosial interpersonal dan (7) intrapersonal. Pada perkembangan selanjutnya teori multiple intelligence Gardner mengalami penambahan dua kecerdasan baru, yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan naturalis merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitarnya. Kemunculan dalam kecerdasan ini dapat dilihat dari kecintaan terhadap alam dan lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan seperti kepedulian terhadap lingkungan dan komponen-komponen yang ada di dalamnya yaitu tumbuhan, hewan, cuaca, dll.

Kecerdasan naturalis perlu diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun dengan tata Kelola yang baik atau good school governance. (Elyana, 2019). Pada saat ini efektifitasnya sangat tinggi, artinya pada saat usia ini internalisasi nilai-nilai naturalis akan sangat efektif diserap dan diterapkan oleh anak-anak. Diatas usia ini efektifitasnya diprediksi berkurang dan semakin kurang efektif sejalan dengan bertambahnya usia anak tersebut. Jika melihat usia 0-6 tahun, maka yang banyak berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah kedua orangtua atau keluarga. Jika pada usia ini mereka juga telah dimasukkan ke PAUD, maka keluarga dan pendidikan PAUD yang mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis pada anak. Untuk itu, setiap orang tua dan guru PAUD harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak-anak tersebut. Amat penting artinya untuk memasukkan ke dalam kurikulum PAUD nilai-nilai naturalis, sehingga sejak dini anak-anak sudah mendapat pengetahuan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan. Praktek dan contoh nyata amat penting bagi anak-anak usia dini ini. Mereka akan dapat diberi kegiatan eksperimen memelihara tanaman (menanam, menyiram, menyiangi, memupuk dll.), membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan secara serampangan dll.

Tabel 1.1. Pemetaan Kecerdasan Naturalis

KECERDASAN NATURALIS		
Activity	Social Insight	Sense of Environment
Anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kecerdasan naturalis mereka saat melakukan aktivitas di luar ruangan	Merupakan kemampuan dalam memahami serta mencari solusi dari permasalahan yang efektif di dalam beradaptasi dengan lingkungan.	Anak-anak memiliki kepekaan dalam mengenali lingkungan dan bukan sekedar sebagai pengetahuan semata saja. seperti kebanyakan orang dewasa.

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini.

2. Kegiatan Hijau Kebunku.

Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan untuk kebutuhan makhluk hidup. Penghijauan tidak hanya dilakukan dilingkungan tempat tinggal, tetapi juga dapat dilakukan di berbagai tempat umum bahkan di sekolah.

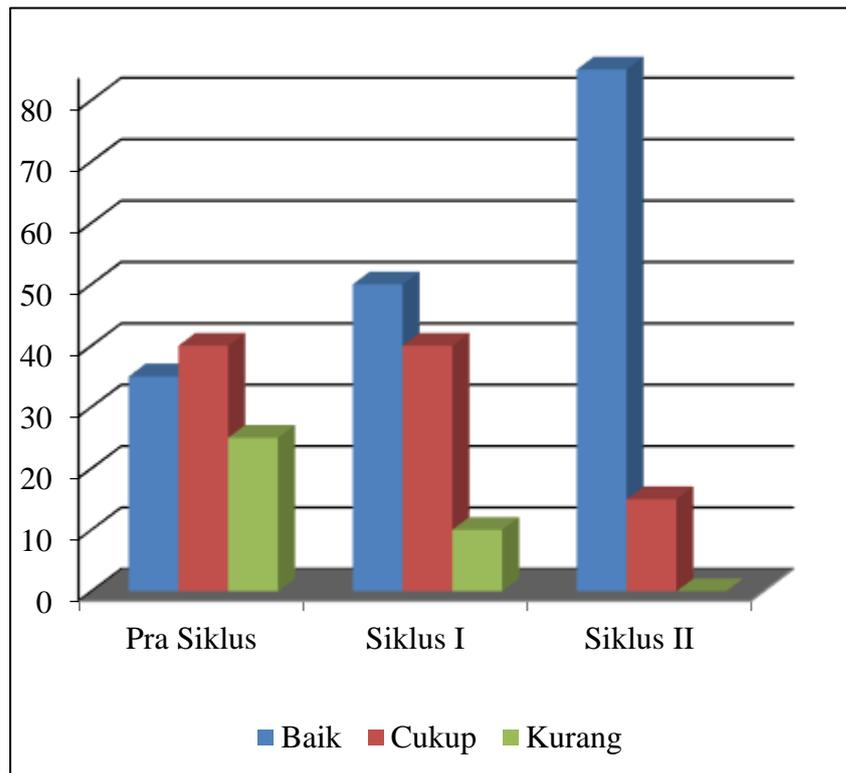
Penghijauan di lingkungan sekolah dapat memiliki banyak manfaat. Selain di gunakan untuk penghijauan, penanaman berbagai tanaman dapat digunakan untuk obat dan dikonsumsi, seperti sayur mayur, toga atau apotek hidup. Manfaat penghijauan itu sendiri akan dirasakan oleh siswa siswi maupun guru di sekolah, bahkan masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah karena tumbuhan menyediakan oksigen yang digunakan makhluk hidup untuk bernafas

Berdasarkan penelitian pada siklus I dan siklus II bahwa kecerdasan naturalis anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan hijau kebunku pada anak usia 5 – 6 Tahun di TK Annida Ya Fatimah Tayu Pati. Pada siklus I yang mendapatkan, nilai baik ada 10 anak atau mencapai 60%, nilai cukup ada 6 anak atau mencapai 40% dan yang kurang 2 anak mencapai 10%. Pada siklus II yang mendapatkan nilai baik ada 14 anak atau mencapai 80%, nilai cukup ada 4 anak atau mencapai 20%.

Tabel 1 : Nilai Hasil Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Indikator	●		√		○	
	Jumlah Anak	Prosentase %	Jumlah Anak	Prosentase %	Jumlah Anak	Prosentase %
Pra Siklus	8	15 %	5	40 %	5	25%
Siklus I	10	50 %	6	40 %	2	10%
Siklus II	14	80 %	4	20 %	0	0%

Gambar 1 Grafik kondisi Antar Siklus



SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, siklus II dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis tindakan yang berbunyi: Peningkatan kecerdasan naturalis melalui

kegiatan hijau kebunku pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Annida Ya Fatimah Tayu Pati. terbukti atau signifikan. Hal ini terbukti dari hasil tindakan Siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis ke-18 anak subjek penelitian dari kondisi pra siklus 10% anak yang sudah mencapai baik. Siklus I kemampuan kecerdasan naturalis ke-21 anak subjek penelitian menjadi 50% yang sudah baik mengenal angkanya. Setelah siklus II penguasaan anak terhadap kecerdasan naturalis menjadi 80%. Sehingga penelitian ini dianggap berhasil meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis pada anak usia 5 – 6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyana, L. 2019. Pengelolaan PAUD Berbasis Good School Governance. *Journal of Curriculum Indonesia*, 2(1), 16-24.
- Elyana, L. 2020. Manajemen Parenting Class Melalui Media E-Learning. *Sentra Cendekia*, 1(1), 29-35.
- Elyana, L., Utanto, Y., Widhanarto, G. P., & Maretta, Y. A. 2018. Analysis of parent's discriminant partnership in the success of implementation of good school governance. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 205, p. 00012). EDP Sciences.
- Gardner, H. 1993. *Frames Of Mind : The Theory of Multiple Intelligence*. New York : Basic Books
- May Lwin.et al. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta :PT INDEKS.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo
- Rahayu, S. S., Samta, S. R. 2022. Upaya Pengaruh Pembelajaran Sains Sederhana Berbasis Alam Sekitar Dengan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD Sekar Nagari Semarang. *Jurnal Sentra Cendekia*. Vol 3 No 3 (2022) Oktober. DOI: <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i3.2377>
- Safaria,T. 2005. *Naturalis Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Semiawan. 2010. *Psikologi Anak*. Jakarta: Remaja Rosda Karya